

Pidato Rektor UNS dalam Seminar Nasional Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah dalam RPJMN 2015-2019

Surakarta, Jumat 15 Maret 2013

Assalamu'alaikum wr wb

Yang Saya Hormati **Prof. Dr. Armida Alisjahbana**, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas bersama dengan jajarannya (Bapak **Dr. Dedy dan Bapak Dr. Dida**)

Yang Saya Hormati Bapak/Ibu **Walikota dan Bupati dan Kepala Bappeda** di Eks-Karesidenan Surakarta

Yang Saya **Hormati Prof. Dr. Laode Kamaluddin** , Ketua Forum Rektor Indonesia bersama dengan jajarannya

Jajaran Pimpinan UNS (PR, Dekan, Ketua Lembaga, Dir PPs)

Dan seluruh tamu undangan dan hadirin-hadirat yang berbahagia

Hari ini merupakan **hari yang berbahagia bagi UNS**, dalam rangkaian dies natalis UNS ke 37 dapat mengadakan **Seminar Nasional tentang Pembangunan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah dalam RPJMN 2015-2019**. Lebih berbahagia lagi bahwa Seminar Nasional ini **langsung dihadiri oleh Prof. Dr. Armida Alisjahbana Menteri** Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas yang juga **berkenan menjadi Keynote Speaker** dalam acara hari ini. Selain itu, sore ini Ibu Menteri PPN/Kepala Bappenas **juga berkenan menandatangani MOU dengan UNS dan FRI juga** untuk kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. **Saya menyadari begitu sibuknya beliau masih berkenan menyempatkan hadir, ini bukti perhatian dan kepedulian ke UNS**. Sekali lagi atas nama civitas akademika UNS, **kami mengucapkan terima kasih**.

Momentum ini menjadi penting UNS sebagai perguruan tinggi yang menjadi salah satu pusat rujukan akademis yang juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjawab tantangan bangsa. UNS adalah satu-satunya PTN di Indonesia, dimana sejak tahun 2011 yang lalu telah mencanangkan dan menerapkan secara **konsisten 10% dari dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk dana penelitian**.

Menurut arahan dari Dirjen Pendidikan Tinggi, penelitian perguruan tinggi harus mempunyai *ouput* dan *outcome* yang jelas. Output biasanya diarahkan agar hasil riset dalam diterbitkan di jurnal nasional dan internasional terakreditasi. Saat ini para peneliti UNS tengah berlomba-lomba untuk mempublikasikan risetnya di berbagai publikasi ilmiah bertaraf internasional.

Namun sesungguhnya yang tidak kalah pentingnya adalah outcome dari riset itu. Apakah benar bahwa riset-riset yang dilakukan oleh perguruan tinggi benar-benar dapat menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat? Pertanyaan ini menjadi penting, mana kala masih banyak penelitian yang hanya berhenti sebagai laporan saja atau semata-mata hanya memenuhi “kepuasan intelektual” (intelektual exercises) dan tidak mempunyai dampak sedikit pun bagi masyarakat. Atau dengan kata lain, penelitian hanya untuk penelitian semata, tidak dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat.

Maka di sinilah **pentingnya menghubungkan kelompok masyarakat akademis** yang juga akrab disebut sebagai komunitas epistemik (*epistemic community*) yakni perguruan tinggi, **dengan komunitas kebijakan (*policy community*) seperti Bappenas**. Dimana komunitas epistemik menghasilkan solusi berdasarkan riset yang dilakukannya yang kemudian dapat disalurkan kepada komunitas kebijakan untuk diterapkan. Dengan demikian **kualitas kebijakan (*policy quality*) akan selalu terukur dan terjaga dan akan lebih berdaya guna di dalam memberikan solusi bagi masyarakat luas**.

Berkaitan dengan itu, sebenarnya seminar nasional ini merupakan satu rangkaian dengan **upaya para akademisi UNS memberikan sumbangan pemikiran terhadap Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) ketiga** yang akan berjalan pada tahun 2015-2019. Beberapa pakar UNS dalam bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah beberapa minggu terakhir ini bersama dengan Bappenas telah melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan Workshop untuk mengeksplorasi dan mematangkan sumbangan terhadap RPJMN, yang pada siang ini draft sumbangan tersebut akan diserahkan kepada Ibu Menteri. Harapan kami, sumbangan pemikiran ini nantinya dapat benar-benar menjadi masukan yang bermanfaat dalam penyusunan RPJMN ketiga tersebut.

Para hadirin yang saya hormati

Pada siang ini juga akan ditandatangani MOU Bappenas dan Forum Rektor Indonesia (FRI). Mengapa MOU Bappenas dan FRI dilakukan di UNS? Mungkin perlu sedikit kami jelaskan. Forum Rektor Indonesia adalah organisasi yang membawahi lebih dari 3200 perguruan tinggi di Indonesia yang sejak reformasi kiprahnya telah terbukti mendorong proses demokratisasi yang mencerdaskan bangsa. Pada awal Januari 2013 yang lalu dalam konferensinya di Semarang, mencanangkan untuk mengawal proses suksesi tahun 2014. Ketua FRI pada periode 2013 ini yakni Prof. Dr. Laode Kamaluddin dan Ketua periode 2014 yang akan datang yakni saya sendiri Prof. Dr. Ravik Karsidi berupaya menjalin kerjasama dengan Bappenas untuk memberikan masukan kepada calon-calon Presiden Indonesia ke depan tentang pentingnya pemahaman konsep Pembangunan Jangka Panjang (PJP) maupun Pembangunan Jangka Menengah (PJM). Proses ini penting, agar Presiden Indonesia ke depan benar-benar memahami betapa sangat pentingnya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Sehingga seharusnya visi dan misi Presiden terpilih nanti tidak menyimpang dan harus selaras dengan dokumen-dokumen perencanaan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Akhirnya kita mohon berkenan menyampaikan keynote speechnya dan berharap bahwa seminar nasional ini akan berlangsung lancar, serta MOU yang ditandatangani oleh Bappenas-UNS, dan Bappenas-FRI benar-benar dapat diimplementasikan sehingga bermanfaat buat masyarakat luas. Semoga Allah Tuhan yang Maha Esa mengabulkannya, amien.

Billahitaufik wal hidayah.

Wassalamu'alaikum wr wb.